

IDENTIFIKASI KESULITAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

THE IDENTIFICATION OF DIFICULTY LEARNING PROCESS PHYSICAL EDUCATION SPORT AND HEALTH OF CLASS SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

Oleh: **Ari Utami Rahmanudin**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu
Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Email: ariutamir@gmail.com

Nurhadi Santoso M.Pd

Staf Pengajar Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri
Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berjumlah 110 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Instrumen dalam penelitian ini didaopsi dari Ichksan (2013), dengan tingkat validitas sebesar 0,675 dan reliabilitas sebesar 0,697. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 110 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berada pada kategori "sangat rendah" sebesar 3,64% (4 peserta didik), "rendah" sebesar 27,27% (30 peserta didik), "sedang" sebesar 36,36% (40 peserta didik), "tinggi" sebesar 29,29% (32 peserta didik), dan "sangat tinggi" sebesar 3,64% (4 peserta didik).

Kata kunci: Kesulitan belajar, Pembelajaran Penjasorkes, SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Abstract

This study aims to determine how much the difficulty level of learning process Physical Education Sports and Health of students of class X SMK Muhammadiyah 1 Wates. This research is a quantitative descriptive research with survey method and data collection technique using questionnaire. The population in this study is the students of class X SMK Muhammadiyah 1 Wates totaling 110 people. The technique of data analysis using descriptive analysis is poured in the form of percentage. Instruments in this study were adopted from Ichksan (2013), with a validity level of 0.675 and reliability of 0.697. Subjects in this study are the students of class X in SMK Muhammadiyah 1 Wates, amounting to 110 students. Data analysis techniques using descriptive quantitative analysis presented in percentage form. The result of the research shows that the level of difficulty of learning of Penjasorkes of X grade students of SMK Muhammadiyah 1 Wates is in the "very low" category of 3.64% (4 students), "low" by 27.27% (30 students), "average" 36.36% (40 students), "high" by 29.29% (32 students), and "very high" of 3.64% (4 students).

Keywords: Learning difficulties, Penjasorkes Learning, SMK Muhammadiyah 1 Wates

PENDAHULUAN

Pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran, sesungguhnya ditentukan oleh beberapa unsur. Diantaranya sebagaimana ditentukan oleh tugasnya berupa baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Termasuk mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana. Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilaksanakan kegiatan evaluasi disamping itu, hasil evaluasi bisa juga digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program selanjutnya.

Siswa merupakan salah satu sasaran pendidikan yang dituntut memiliki respon atau tanggapan terhadap mata pelajaran, dalam hal ini pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah penting. Oleh karena itu, sikap atau perhatian siswa akan menentukan tingkat tercapai atau tidaknya tujuan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai sasaran yaitu aspek jasmaniah, mental, sosial, dan emosional, sangat erat kaitannya untuk mengembangkan individu maupun kelompok. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kondisi sosial. Menurut Sugihartono, dkk. (2007:76),

proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu faktor siswa, keluarga, sekolah, Masyarakat.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan Praktek Latihan Terbimbing (PLT) di SMK Muhammadiyah 1 Wates kelas X menunjukkan 30% atau 33 dari 110 siswa kesulitan untuk mencapai KKM , banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini ditunjukkan siswa kurang bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes, bahkan takut untuk melakukan beberapa praktik seperti dalam pembelajaran bola besar (sepakbola, bola voli, bola basket), senam (kayang, guling depan, guling belakang, salto dan lain-lain). Dalam hal ini beberapa siswa tidak memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran Penjasorkes, siswa lebih banyak memiliki rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran lain seperti administrasi, manajemen, pemasaran, TKJ (Teknik Komputer Jaringan) dan lain-lain. Kurangnya perhatian pihak sekolah juga mempengaruhi faktor utama dalam kesulitan siswa dalam belajar, seperti pengadaan alat dan fasilitas yang mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Peserta didik juga tidak berkeinginan mempraktikkan Penjasorkes dengan alasan beberapa siswa yang selalu memilih berteduh dan duduk dengan teman lainnya. Namun ada juga siswa yang semangat dalam menjalankan pembelajaran. Hal ini disebabkan materi yang diberikan oleh guru pada proses Penjasorkes kurang memiliki variasi pembelajaran dan kurang menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada waktu kegiatan pembelajaran Penjasorkes guru hanya memberikan

perintah untuk bermain tanpa menyampaikan materi yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta guru yang sering menggabungkan pembelajaran dengan kakak tingkat sehingga terlalu banyak siswa yang diam. Guna mencapai tujuan tersebut oleh karenanya, pendidikan jasmani di sekolah dalam pembelajaran harus dirancang secara seksama dan teliti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang baik pada anak, dan seterusnya pengalaman belajar tersebut akan membantu siswa mengetahui mengapa manusia dapat bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efektif dan efisien. Karena secara teori pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu di dalam pemikiran mudah dilakukan namun dalam prakteknya banyak siswa yang mengalami kesulitan. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan identifikasi tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta gambaran tentang seberapa besar tingkat kesulitan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates, guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates Yogyakarta. Pengambilan

data dilakukan selama 2 hari dari tanggal 5-6 Maret 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Teknik ini adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pernyataan, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi objek penyelidikan tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Yogyakarta. Kuisioner penelitian ini diisi oleh siswa kelas X sebanyak 110 dari 5 kelas yang tersedia.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para subjek penelitian. Instrumen ini disusun dengan menggunakan Skala *Guttman*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi instrumen dari penelitian Ichsan Irawan (2013) yang telah melewati uji coba dan telah diketahui instrumen ini memiliki validitas dan reabilitas yang cukup yaitu dengan validitas 0,675 dan reabilitas sebesar 0,697.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Adapun berdasarkan kriteria yang dipakai pada kategori jawaban responden, maka untuk lebih memudahkan digunakan 5 kategori. Besarnya frekuensi relatif (presentase) menurut dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Skor Keseluruhan

N : Skor yang diharapkan

Salah satu prosedur penilaian dengan menggunakan persentase yang dihitung dari distributor skor kelas, dengan cara ini ditentukan terlebih dahulu norma penilaian yang akan digunakan. Misalnya dikehendaki pemberian nilai sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang (Saifudin Azwar, 2010: 163).

Tabel 1. Skala Interval

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang identifikasi tingkat kesulitan proses pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates didapat skor terendah (minimum) 19,00, skor tertinggi (maksimum) 34,00, rerata (mean) 29,09, nilai tengah (median) 29,00, nilai yang sering muncul (mode) 30,00, standar deviasi (SD) 2,85. Distribusi frekuensi keadaan siswa tersaji sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Identifikasi Tingkat Kesulitan Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	$33 < X$	4	3,64 %
Tinggi	31 - 33	32	29,09 %
Sedang	28 - 31	40	36,36 %
Rendah	25 - 28	30	27,27 %
Sangat rendah	$X < 25$	4	3,64 %
Jumlah		110	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran

Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,64% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 27,27% (30 peserta didik), “sedang” sebesar 36,36% (40 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,29% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,64% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 29,09, identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam kategori “sedang”.

Rincian mengenai identifikasi kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berdasarkan faktor siswa, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Identifikasi Tingkat Kesulitan Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates

Faktor	Σ Butir	Skor Rill	Skor Maks	Persentase	Kategori
Siswa	16	1343	1760	76,31%	Tinggi
Keluarga	5	492	550	89,45%	Tinggi
Sekolah	8	770	880	87,50%	Tinggi
Lingkungan	7	595	770	77,27%	Tinggi

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berdasarkan faktor siswa, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam kategori sedang. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori sedang sebesar 36,36%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 29,29%, dan kategori rendah 27,27%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang kaitannya dengan pendidikan formal di sekolah maupun aktivitas siswa di luar sekolah. Sekolah sebagai jalur pendidikan formal

memberikan pembelajaran melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Paturusi (2012: 4-5), pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Adapun hasil penelitian pada faktor sekolah diperoleh sebagian besar pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 87,50 %. Faktor sekolah terkait dengan strategi mengajar guru, media pembelajaran, relasi siswa dengan siswa lain, dan pembagian waktu pembelajaran yang masih kurang baik. Menurut Slameto (1991:65) "metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa". Apabila metode yang digunakan masih sederhana kemungkinan siswa akan menjadi malas dan bosan dengan kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Selain itu fasilitas yang kurang tentu saja akan menghambat siswa dalam menerima materi pembelajaran. Menciptakan relasi yang baik antar siswa agar dapat memberikan pengaruh positif saat mengikuti pembelajaran Penjasorkes. dan menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Kurangnya perhatian

pihak sekolah juga mempengaruhi faktor utama dalam kesulitan siswa dalam belajar Penjasorkes, khususnya dalam pembagian waktu yang kurang tepat juga dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa, jika pembelajaran Penjasorkes pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, siswa akan malas dan tidak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut perlunya guru menciptakan strategi mengajar atau menerapkan metode mengajar yang kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan. Perlunya juga guru mengawasi relasi siswa agar tidak terjadi perpecahan antar siswa sehingga mengganggu pada minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan analisis hasil penelitian pada faktor lingkungan diperoleh dengan persentase sebesar 77,27 %. Lingkungan tersebut dapat berasal dari masyarakat dan juga teman sekitar. Lingkungan masyarakat yang baik akan menimbulkan kebiasaan yang baik pula dalam kehidupannya. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap kesehatan jasmani siswa, pengaruh ini terjadi karena kegiatan olahraga dimasyarakat seperti bola voli, sepakbola dan lain-lain.

Dengan tingkat kesulitan proses pembelajaran yang tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kegiatan siswa yang lain, misalnya kegiatan belajar siswa sehari-hari. Penjasorkes menyumbangkan dua tujuan yang khas, yaitu mengembangkan dan memelihara tingkat kesegaran jasmani yang sesuai untuk kesehatan dan mengembangkan keterampilan gerak yang layak dengan mempelajari gerak dasar kemudian menuju kepenguasaan keterampilan olahraga tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa identifikasi tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,64% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 27,27% (30 peserta didik), “sedang” sebesar 36,36% (40 peserta didik), “tinggi” sebesar 29,29% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,64% (4 peserta didik). Persentase tingkat kesulitan pembelajaran Penjasorkes siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates berdasarkan faktor siswa persentase sebesar 76,31% masuk kategori tinggi, keluarga 89,45% kategori tinggi, sekolah 87,50% kategori tinggi, dan lingkungan 77,27% masuk kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, implikasi, serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan tersebut diatas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk dapat menyediakan lingkungan atau tempat olahraga yang representatif.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengatasi tingkat kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat diambil cara penanganan secara tepat dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi dan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang

memberikan kontribusi terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Azwar, S. (2010). Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paturusi, A. (.2012). Menejemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta.Rineka Cipta.
- Suherman, W.S. (2000). Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani: Teori dan Praktik Pengembangan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Slameto. (1991). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Salatiga: Asdi Mahasaty.